Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | LPPM UNSERA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849

Pelatihan Pembuatan Parfum di Kampung Rujak Beling Serang Banten

Apriliana Dwijayanti[1], Euis Uswatun hasanah[2], Rendi[2], Rangga[2]
[1]Program Studi Teknik Kimia, Universitas Serang Raya, Drangong Serang Banten.

Apriliana.d@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan industri parfum di Indonesia sangat pesat dan diperkirakan asar parfum Indonesia mencapai sekitar $457,81 juta tahun 2025. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan dan pengetahuan tambahan kepada ibu-ibu Kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen Serang yang sehari-hari bekerja sebagai pengupas kerang. Masing-masing peserta diberikan alat dan bahan pembuatan parfum sehingga mereka bisa langsung mengaplikasikan pelatihan ini. Bahan dan alat pembuatan parfum berupa ethanol, biang parfume, polietilen glikol (PG), fixative, aquades, gelas dan pengaduk. Tim pengabdian menjelaskan terlebih dahulu materi tentang jenis-jenis parfum dan kegunaan masing-masing bahan pembuatan parfum. Tim pengabdian kemudian memberikan contoh langkah-langkah pembuatan parfum yang diikuti oleh peserta pelatihan. Pelatihan ini menghasilkan parfum yang dapat dibawa pulang oleh peserta.

Kata kunci: parfum, ibu-ibu, fixative, etanol

ABSTRACT

The perfume industry in Indonesia is growing rapidly, with the Indonesian perfume market estimated to reach approximately $457.81 million by 2025. The purpose of this community service program is to provide additional training and knowledge to the women of Rujak Beling Village, Kasemen District, Serang, who work as shellfish peelers. Each participant was given perfume-making tools and materials so they could immediately apply the training. The materials and tools included ethanol, perfume base, polyethylene glycol (PG), fixative, distilled water, glassware, and stirrers. The community service team first explained the types of perfume and the uses of each ingredient. They then provided examples of perfume-making steps, which the participants followed. The training resulted in perfume that participants could take home.

Keywords*: perfume, women, fixative, ethanol*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri parfum belakangan ini cukup meningkat pesat. Dalam 20 tahun terakhir ini terjadi peningkatan yang pesat pada produksi parfum. Sejalan dengan produksi parfum, penjualan parfum di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, didorong oleh tren online shopping, maraknya brand lokal, dan minat konsumen yang tinggi. Industri parfum di Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan kenaikan nilai penjualan sebesar 69% pada 2022 dan 31% pada 2023, serta tetap stabil di tahun 2024 (Intan, 2024). Pasar parfum Indonesia diproyeksikan mencapai sekitar $457,81 juta di tahun 2025. Hal ini mendorong pengusaha untuk memproduksi parfum dengan kualitas yang baik tetapi biaya produksi yang lebih murah (Evy & Zulkarnain 2012).

Parfum merupakan senyawa dari zat pewangi (odoriferous substance) yang dilarutkan dengan pelarut yang sesuai dengan karakteristiknya. Bahan pewangi pada pembuatan parfum terdiri dari bahan alami berupa minyak atsiri dan bahan sintetis. Komposisi utama pada parfum antara lain zat pelarut, zat pengikat dan zat pewangi (Cut Fanny, 2023).

Zat pelarut yang biasa digunakan dalam produk parfum adalah etanol yang berupa alkohol. Etanol merupakan pelarut yang sangat baik untuk berbagai jenis minyak wangi dan bahan-bahan parfum, memungkinkannya untuk menyatu dengan baik dan menciptakan campuran yang homogen dan stabil. Sifatnya yang mudah menguap (volatile) memungkinkan aroma parfum menyebar ke udara dan menempel di kulit, memberikan sensasi segar saat disemprotkan. Aroma alkohol dari etanol tidak terlalu kuat dan dapat dengan mudah ditutupi oleh aroma bahan parfum lainnya, sehingga tidak mengganggu komposisi wangi secara keseluruhan (Maklon Kosmteik).

Zat pengikat adalah suatu zat yang alami atau sintetis yang digunakan untuk mengurangi tingkat penguapan dan meningkatkkan stabilitas ketika ditambahkan ke komponen volatil, dengan tujuan memungkinkan produk akhir untuk bertahan lebih lama dengan menjaga aroma aslinya. Selanjutnya, Zat pewangi dalam parfum merupakan komponen yang sangat penting untuk menciptakan aroma yang disukai (Koensoemardiyah, 2010).

Biang parfum memiliki tingkat volatilitas yang sangat tinggi sehingga membuat aroma parfum cepat hilang (Edward 2006). Untuk mengatasinya digunakan zat pengikat. Salah satu zat pengikat pada parfum adalah fixative. Dengan menambahkan bahan fixative dapat menahan laju volatilitas dari parfum tersebut.

Dalam pembuatan parfum diperlukan bahan tambahan yang berfungsi dalam meningkatkan daya tahan aroma parfum. Pada umumnya zat untuk meningkatkan daya tahan aroma parfum adalah propilen glikol atau turunannya dipropilen glikol. Propilen glikol dapat berfungsi sebagai zat pembasah berfungsi sebagai bahan yang mencegah kulit menjadi kering saat digunakan, pengawet, antimikroba, disinfektan, solven, humektan, stabilizer, dan konsolven yang dapat bercampur dengan air (Rahmaisni, 2011).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen Serang Banten. Kecamatan Kasemen adalah salah satu kecamatan di Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia. Kota Kuno Banten yang dahulunya merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Banten terdapat di kecamatan ini. Selain Kota Tua Banten, di kecamatan Kasemen juga terdapat cagar alam pulau dua. Secara admistrasi wilayah kecamatan kasemen terbagi menjadi 10 (sepuluh) kelurahan, 70 Rukun Warga (RW), 247 Rukun Tetangga (RT). Salah satu kelurahan kecamat Kasemen adalah Kampung Rujak Beling. Kampung Rujak Beling terletak di pesisir banten yang masih termasuk wilayah Kota Serang. Mayoritas penduduk rujak beling adalah nelayan dan pengupas kerang hijau.

Sasaran dari pengabdian ini adalah ibu-ibu pengupas kerang hijau.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dilingkungan Kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen Serang Banten dengan melibatkan langsung ibu-ibu pengupas kerang hijau mahasiswa dan dosen mulai dari perencanaan, persiapan alat bahan, pelaksanaan kegiatan sampai selesai dan melakukan evaluasi akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025. Lokasi pengabdian yaitu di Kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen Serang Banten . Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah adalah ibu-ibu pengupas kerang hijau.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

1 Memberi penjelasan kepada siswa tentang pengenalan jenis parfum.
2 Pengenalan dan penjelasan fungsi bahan-bahan pembuatan parfum.
3 Praktik pembuatan parfum.
4 Kuis dan pembagian hadiah berupa sembako.

Alat dan Bahan

1 Liter ethanol, 50 ml biang parfume, 50 ml/10 sdm polietilen glikol (PG), 2 ml fixative, 50 ml aquades.

Cara pembuatan sabun padat organik:

1. Campurkan PG kedalam eethanol aduk rata.
2. Tambah parfume kedalam larutan ethanol aduk rata).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pelatihan pembuatan parfum laundry pada ibu-ibu Kp.Rujak Beling Kecamatan Kasemen Serang Banten berlangsung pada tanggal 25 Oktober 2025. Kegiatan diikuti dengan antusias oleh ibu-ibu dan anak-anak Kp.Rujak Beling. Kegiatan diwali dengan memberi penjelasan jenis-jenis parfum, bahan-bahan pembuatan parfum dan kegunaanya masing-masing.

1. Etanol (alkohol) berfungsi utama sebagai pelarut untuk minyak wangi
2. Fixative dalam parfum berfungsi sebagai pengikat aroma agar lebih awet dan tahan lama, dengan cara memperlambat penguapan komponen aroma ringan (top notes) dan menstabilkan seluruh formulasi parfum, membuatnya tidak cepat hilang dari kulit atau pakaian, serta bisa mengurangi iritasi dan menghemat penggunaan bibit parfum
3. Propilen glikol (PG) sering digunakan dalam parfum sebagai pelarut (solvent), pengencer, humektan, atau pengikat (fixative) untuk membantu aroma lebih tahan lama dan bercampur dengan baik, serta memberi sensasi hangat di kulit, meskipun hampir tidak berbau.
4. Fungsi air (aquadest) adalah sebagai pengencer



Gambar 1. Pengenalan bahan dan alat pembuatan parfum

Setelah materi dilanjutkan praktik oleh tim pengabdian. Sebelum peserta melakukan praktik mandiri, tim pengabdian melakukan praktik sambil memberikan penjelasan.



Gambar 2. Tim pengabdian melakukan praktik pembuatan parfum

Selanjutnya ibu-ibu Kp.Rujak Beling diberikan masing-masing alat dan bahan pembuatan parfum laundry untuk praktik sendiri-sendiri dibantu oleh mahasiswa.



Gambar 3. Praktik pembuatan parfum oleh peserta

Untuk menambah semangat dan kemeriahan pelatihan, diadakan kuis tentang praktik yang diberikan dengan hadian sembako seperti minyak goreng dan tepung terigu.



Gambar 4. Pesrta pelatihan pembuatan parfum

4. KESIMPULAN

Dari tahapan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa para peserta yakni ibu-ibu kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen sangat antusias dengan kegiatan pelatihan hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam bertanya dan menjalani kegiatan pelatihan. Peserta merasa puas dengan materi pelatihan hasil produk yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

1 Cut Fanny Maudhy, Ismail Sulaiman, Eva Murlida. Pengaruh Perbedaan Konsentrasi Pelarut (Solvent) terhadap Daya Tahan Secara Sensori. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2023

2 Koensoemardiah. 2010. A to Z Minyak Atsiri untuk Industri Makanan, Kosmetik, dan Aromaterapi. Penerbit Andi, Yogyakarta.

3 Etanol dan Metanol untuk Parfum: Mana yang Harus Dipilih? https://maklonkosmetik.co.id/etanol-metanol-parfum/. Diakses pada 13 Desember 2025.

4 Intan Andini, 2024. Tren di E-commerce 2024: Siapa yang Memimpin Pasar? Parfum & Wewangian Makin Laris, Penjualan Meningkat Rp1,4 Triliun! https://compas.co.id/article/tren-di-e-commerce-2024/ diakses pada 13 Desember 2025.

5 Evi D & Zulkarnain. 2012. Perfume Bottle's Design Influenced To Purchasing Intention In Adolecents. Skripsi. Sumatra Utara: Departemen Psikologi Industri dan Organisasi

Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara (USU)

6 Edwards M. 2006. Fragrances of the World 2006. Crescent House Publishing. ISBN 0-9756097-1-8

7 Rahmaisni Alisia, 2011, Aplikasi Minyak Atsiri pada Program Gel Pengharum Ruangan Anti Serangg, Bogor: Institut Pertanian Bogor.